

**PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, PEGALAMAN
AUDITOR DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

N a m a : M ZEIN FADLY
N P M : 1405170264
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 26 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : **M ZEIN FADLY**
NPM : **1405170264**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU,
PENGALAMAN AUDITOR DAN FEE AUDIT TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
(KAP) DI KOTAMEDAN**

Dinyatakan : **(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II


(H. JANURI, SE, MM, M.Si)


(NOVIEN, SE, M.Si)

Pembimbing


(WAN FACHRUDDIN, SE, M.Si, Ak, CA, CPA)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


(Chairperson Signature)


ADE GUNAWAN, S.E, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

N a m a : M ZEIN FADLY
N.P.M : 1405170264
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU,
PENGALAMAN AUDITOR DAN FEE AUDIT
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, April 2018

Pembimbing Skripsi

(WAN FACHRUDDIN SE, M.Si, Ak, CA, CPA)

Diketahui/Disetujui
oleh

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M ZEIN FADLY

NPM : 1405170264

Program Studi : Akuntansi / Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa dengan sebenar-benarnya skripsi yang berjudul:

**PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, PENGALAMAN AUDITOR
DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

Adalah kerja ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau terbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan



(M Zein Fadly)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : M ZEIN FADLY
NPM : 1405170264
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU,
PENGALAMAN AUDITOR DAN FEE AUDIT TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
KOTA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
16/3/18	<ul style="list-style-type: none"> - Narasakan hasil dari klasifikasi Responden - Deskripsi hasil dari persentase Responden - Pembahasan mengenai teori / penelitian sebelumnya - Saran mengenai dan pembahasan untuk mempermudah pengambilan Sample - Daftar Isi dan pembuatan susunan dengan Isi di Skripsi - Daftar T & F tabel ditampirkan 		
21/3/18	Acc u meja Hakim		

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

(WAN FACHRUDDIN SE, M.Si, Ak, CA, CPA)

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

ABSTRAK

M ZEIN FADLY (1405170264): Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Auditor dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, 2018. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu, pengalaman auditor dan fee audit terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Data yang digunakan merupakan data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada auditor pada masing-masing KAP di kota Medan. Kuesioner yang disebar sebanyak 136 auditor namun yang kembali hanya 52 dan yang tidak lengkap sebanyak 5 sehingga yang dapat digunakan sebanyak 47 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit, dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara simultan tekanan anggaran waktu, pengalaman auditor dan fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Tekanan anggaran waktu, pengalaman auditor, fee auditor, kualitas audit

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan syukur selalu kita ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat hidayah-Nya, serta memberikan kemudahan dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Tekanan Anggarn Waktu, Pengalaman auditor dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Medan”. Serta Shalawat dan Salam selalu kita ucapkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memuaskan. Penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca untuk penyempurnaan laporan ini agar lebih bermanfaat dimasa yang akan datang.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis pastinya mendapatkan banyak bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan keberkahan berupa kesehatan, kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Laporan Magang ini dengan baik serta Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya keilmuan melalui Al-Qur’an.
2. Ibunda tercinta Sri Ariani dan Ayahanda Alm.Yulirwan Nst, yang dengan penuh kasih sayang telah mengasuh, membimbing, dukungan dan semangat serta do’a yang tiada hentinya berkorban buat saya.
3. Bapak DR. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak H. Januri, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawa, S.E, M.M, M.Si selaku Wakil Dekan I & Bapak Dr, Hasrudy Tanjung selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi & Bisni Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih S.E, M.Si sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Zulia Hanum S.E, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Wan Fachruddin S.E, M.Si., Ak., CA., CPA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi Penulis yang senantiasa memberikan Arahan dan Bimbingan hingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh keluarga besar Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Abangda, Kakanda, dan Adinda Sekalian, terima kasih atas dukungannya.
11. Seluruh Sahabat Penulis yang selalu memberikan canda tawa nya, Afdhal Usnul Ma'afi, Ricy Darmawan, Khoirul Ahyar Siregar, Ashabihil Ahyar Pribadi, Dolly Billy Junawi Siallagan, Ica Citra Agus Winda dan semuanya dari Senior Inspirasi (SM) yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

12. Teman-Teman Akuntansi D Pagi yang sama-sama berjuang.

Penulis menyadari masih banyak dalam pelaporan ini kesalahan dan jauh dari sempurna. Kritikan dan saran yang membangun sangatlah dibutuhkan oleh penulis agar lebih baik lagi untuk kedepannya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat.

Medan, Maret 2018

Penulis

(M Zein Fadly)

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	12
1. Kualitas Audit	12
a. Pengertian	12
b. Indikator Kualitas Audit.....	16
2. Tekanan Anggaran Waktu	16
a. Pengertian	16
b. Indikator Tekanan Anggaran Waktu	18
3. Pengalaman Auditor	18
a. Pengertian	18
b. Indikator Pengalaman Auditor.....	21
4. Fee Audit.....	22
a. Pengertian	22
b. Indikator Fee Audit	23
5. Penelitian Terdahulu	24
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Definisi Operasional Variabel.....	32
1. Variabel Independen	32
a. Tekanan Anggaran Waktu.....	32
b. Pengalaman Auditor.....	33
c. Fee Audit	33
2. Variabel Dependen	34

a. Kualitas Audit	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Uji Validitas	39
2. Uji Reabilitas.....	40
F. Teknik Analisa Data.....	40
1. Statistik Deskriptif.....	41
2. Analisis Linear Berganda.....	41
3. Uji Asumsi Klasik	42
a. Uji Normalitas.....	42
1) Analisis Statistik.....	42
2) Analisis Grafik	43
b. Uji Multikolinearitas	43
c. Uji Heteroskedastisitas	44
4. Uji Hipotesis.....	44
a. Uji t.....	45
b. Uji F.....	46
c. Koefisien Determinasi	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
2. Karakteristik Responden.....	49
3. Uji instrumen.....	53
a. Uji Validitas	53
b. Uji Reliabilitas	55
4. Analisa Data.....	56
a. Statistik Deskriptif	57
1) Analisis Deskriptif Variabel Tekanan Anggaran Waktu Audit.....	57
2) Analisis Deskriptif Variabel Pengalaman Auditor	60
3) Analisis Deskriptif Variabel Fee Audit.....	62
4) Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Audit	64
b. Uji Regresi Berganda	67
c. Uji Asumsi Klasik.....	68
1) Uji Normalitas	68
2) Uji Multikolinearitas.....	70
3) Uji Heterokedastisitas	71
d. Uji Hipotesis	72
1) Uji t.....	72
2) Uji f.....	74
3) Koefisien Determinasi	74
B. Pembahasan	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II-1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	25
Tabel III-1 Variabel, Dimensi dan Skala	35
Tabel III-2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	35
Tabel III-3 Waktu Penelitian	36
Tabel III-4 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan	37
Tabel III-5 Skor Skala Likert	39
Tabel IV-1 Ringkasan Pengiriman dan Pengambilan Kuesioner	49
Tabel IV-2 Jenis Kelamin Responden	50
Tabel IV-3 Tingkat Umur	51
Tabel IV-4 Tingkat Pendidikan	51
Tabel IV-5 Lama Bekerja	52
Tabel IV-6 Klasifikasi Jabatan	52
Tabel IV-7 Hasil Pengujian Validitas Tekanan Anggaran Waktu	53
Tabel IV-8 Hasil Pengujian Validitas Pengalaman Auditor	53
Tabel IV-9 Hasil Pengujian Validitas Fee Audit	54
Tabel IV-10 Hasil Pengujian Validitas Kualitas Audit	54
Tabel IV-11 Uji Reliabilitas Tekanan Anggaran Waktu	55
Tabel IV-12 Uji Reliabilitas Pengalaman Auditor	55
Tabel IV-13 Uji Reliabilitas Fee Audit	56
Tabel IV-14 Uji Reliabilitas Kualitas Audit	56
Tabel IV-15 Tabulasi Jawaban Responden Tekanan Anggaran Waktu	57

Tabel IV-16 Tabulasi Jawaban Responden Pengalaman Auditor	60
Tabel IV-17 Tabulasi Jawaban Responden Fee Audit	62
Tabel IV-18 Tabulasi Jawaban Responden Kualitas Audit	64
Tabel IV-19 Hasil Regresi Linear Berganda.....	67
Tabel IV-20 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov (K-S)	69
Tabel IV-21 Hasil Uji Multikolinearitas.....	70
Tabel IV-22 Hasil Uji t	73
Tabel IV-23 Hasil Uji F	74
Tabel IV-24 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	30
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas.....	69
Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntan melakukan pemeriksaan atau audit dengan tujuan utama untuk menentukan apakah *financial statement* (laporan keuangan) menyajikan secara wajar keadaan keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan. Menurut (Harahap 2006), laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu atau jangka waktu tertentu. Perusahaan harus lebih kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil audit juga digunakan pihak-pihak di luar perusahaan seperti investor, kreditor, pihak pemerintah dan sebagainya yang terkait untuk menilai perusahaan tersebut. Dalam hal ini, akuntan publik sebagai pihak ketiga berfungsi untuk menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan, untuk memberikan opini tentang kewajaran suatu laporan keuangan sebagai dasar dalam membuat keputusan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya.

Namun pada hakikatnya pihak manajer menginginkan hasil kinerja perusahaan yang dikelolanya terlihat baik oleh pihak yang berkepentingan. Terkait inilah, bisa saja terjadi kesepakatan antara pihak manajemen perusahaan dan auditor untuk melakukan praktik rekayasa laporan keuangan dengan menjual opini kewajaran dalam laporan keuangan yang diauditnya. Kualitas audit auditor

kemudian dipertanyakan, apakah mempengaruhi kualitas audit atau tidak. (Rapina *dkk*, 2010) menyatakan kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan . Dalam menilai kualitas audit melibatkan banyak pertimbangan, kualitas yang baik akan menunjang kinerja bahkan mampu mendongkrak citra perusahaan di mata masyarakat.

Kualitas audit sangat penting untuk diperhatikan oleh auditor dikarenakan keandalan laporan keuangan kliennya tergantung dari proses audit yang dilakukan dan hasil yang berupa laporan keuangan auditan akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan pihak-pihak berkepentingan. Namun, pada praktiknya masih terdapat auditor yang melakukan pelanggaran-pelanggaran standar audit dan SPAP yang menyebabkan penurunan kualitas audit serta laporan keuangan auditan yang tidak andal.

Selama tahun 2004 sampai tahun 2009 sudah tercatat 52 kasus pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik (Agoes 2012). Aspek-aspek yang dilanggar tersebut antara lain terdiri dari: karakteristik personal akuntan (5 kasus), pengalaman audit (6 kasus), independensi akuntan publik (7 kasus), penerapan etika akuntan publik (12 kasus) dan kualitas audit (22 kasus). Berdasarkan kasus-kasus yang telah tercatat tersebut, kasus paling banyak terjadi pada aspek kualitas audit.

Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik. (Elfarini dalam Lauw, dkk 2012) Seperti kasus yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Great River Internasional, Tbk. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan *account* penjualan, piutang dan aset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Sehingga berdasarkan investigasi tersebut BAPEPAM menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan Great River ikut menjadi tersangka. Oleh karenanya Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Great River tahun 2003.

Kasus lain juga terjadi pada tahun 2008 yaitu, adanya pelanggaran terhadap standar auditing, SPAP dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT. LILS tahun buku 2007 oleh akuntan publik bernama ZAF. Mendapatkan sanksi pembekuan izin praktik selama 6 bulan (Agoes, 2012). Adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak terdapat pelanggaran-pelanggaran standar audit, dimana adanya pelanggaran tersebut akan berdampak pada kualitas audit dan hasil laporan keuangan auditan.

Kasus lain yang juga terjadi seperti yang diberitakan (Analisadaily 2016) dengan judul berita IAW Pertanyakan Audit Kasus Bank Sumut. Ketua Pendiri Indonesian Audit Watch (IAW) Junisab Akbar mengatakan, dalam penanganan kasus dugaan korupsi pengadaan sewa mobil dinas dan operasional Bank Sumut yang dikatakan memakai Kantor Audit Publik (KAP), hingga akhirnya ini mengundang keganjilan dan menjadi pertanyaan bagi publik. Selain itu, yang menjadi pertanyaan saat menggunakan KAP apa ada nomenklatur anggaran Kejaksaan dalam APBN untuk membayar pihak swasta itu. Junisab juga mengimbau sebaiknya Kejatisu terbuka mengapa tidak menggunakan BPK RI dan BPKP saat penyidikan. Karena dengan menyewa KAP, hal itu tidak lazim dalam tata kelola manajemen penghitungan kerugian negara. "Mereka tidak bisa menyepelekan keingintahuan seperti kami kemukakan di atas sebab yang dilakukan Kejatisu itu sangat tidak biasa," imbaunya. Sebelumnya, Asisten Pidana Khusus (Aspidsus) Kejatisu, Asep Mulyana kembali mengakui, pihaknya menghitung kerugian negara dari kasus ini tanpa menggunakan BPK dan BPKP, melainkan dengan menggunakan KAP. "Hasil audit sudah kita lakukan, pakai akuntan publik kita.

Namun, dia tak menjelaskan alasan tidak menggunakan pihak BPK atau BPKP untuk mengaudit kasus yang ditaksir merugikan negara sebesar Rp 4,9 miliar dari total anggaran Rp18 miliar itu. Asep juga enggan membeberkan nama KAP yang disewa untuk menghitung kerugian negara di kasus yang sudah menetapkan 5 tersangka tersebut," ucapnya. Hal tersebut mengindikasikan adanya kesepakatan antara pihak manajemen perusahaan dan auditor untuk melakukan

praktik rekayasa laporan keuangan dengan menjual opini kewajaran dalam laporan keuangan yang diauditnya sehingga akan menurunkan kualitas audit.

Untuk menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Banyaknya kasus perusahaan yang “jatuh” kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. (De Angelo 1981) dalam (Kartika 2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Sehingga dalam melakukan pekerjaannya auditor sering kali mendapatkan tekanan baik dari pihak KAP maupun perusahaan.

Salah satu tekanan yang dialami auditor eksternal dari pihak KAP adalah tekanan anggaran waktu. Tekanan anggaran waktu menyebabkan stress individual yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika professional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor (Christina 2003). Tekanan anggaran waktu salah satunya disebabkan oleh tingkat persaingan yang semakin tinggi antar Kantor Akuntan Publik (KAP) (Irene 2007) dalam (Simajuntak 2008). Tuntutan laporan yang berkualitas dengan waktu yang terbatas merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. Dalam studinya, (Azad 1994) menemukan bahwa kondisi yang tertekan (secara waktu), auditor

cenderung berperilaku disfungsional, misal melakukan *premature sign off*, terlalu percaya pada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laporan audit berkualitas rendah. Riset (Coram 2003) menunjukkan terdapat penurunan kualitas audit pada auditor yang mengalami tekanan dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat.

Berikut merupakan sebagian kasus-kasus terkait dengan tekanan anggaran waktu pada seorang auditor. Pada tahun 2012, terdapat kasus terkait dengan BPK yang lambat dalam melakukan audit Hambalang. Salah satu penyebabnya adalah banyaknya wawancara kepada narasumber yang dilakukan oleh BPK, sehingga mempengaruhi waktu penyelesaian audit (republika.co.id). Bulan November 2013, terdapat kasus terkait dengan waktu audit BUMN perlu lebih awal, dalam kasus ini, BPK yang melakukan audit kinerja ataupun PDDT terhadap BUMN banyak mendapatkan temuan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh BUMN. Adanya temuan tersebut disebabkan oleh rentang waktu dimulainya kontrak dengan keharusan selesainya audit dilaksanakan dalam waktu yang singkat, sehingga tidak mungkin Akuntan Publik membuat audit kepatuhan (Susmiyanti 2016). Adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa menurunnya kualitas audit ini terjadi karena adanya prosedur audit yang tidak dilaksanakan, dikarenakan terbatasnya waktu untuk penyelesaian tugas audit.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman auditor. Selain waktu yang cukup dalam melakukan audit, auditor juga harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktik audit (SPAP, 2011). Pengalaman auditor ditunjukkan dengan jam

terbang dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dengan menjelaskan temuan audit (Irawati, 2011).

Pengalaman auditor dianggap sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor dalam hal ini yaitu kualitas auditnya. Pengalaman auditor akan semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman audit, diskusi mengenai audit dengan rekan kerja, pengawasan dan review oleh akuntan senior, mengikuti program pelatihan dan penggunaan standar auditing. Semakin tinggi pengalaman seorang auditor maka semakin tinggi pula kecakapan yang dimilikinya untuk mendeteksi kesalahan yang ada. Namun kenyataannya ada kasus tidak berdasarkan teori. Misalnya saja pada kasus PT Telekomunikasi Indonesia yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) HS dan Rekan serta KAP EP dan Rekan yang terlambat melakukan penyerahan hasil audit ke Bapepam. Keterlambatan tersebut diakibatkan karena KAP HS melakukan penolakan atas izin sebagai *first layer*. Penolakan tersebut membuat KAP EP kesulitan dalam mendapatkan opini hasil keuangan sebelumnya. Padahal jika dilihat dari sisi pengalaman mengaudit yang dilakukan KAP tersebut sangat tinggi karena dalam satu tahun saja KAP tersebut mengaudit 332 perseroan (Agustina 2016).

Faktor lain yang juga penting dalam mempengaruhi kualitas audit adalah fee audit. (Hanjani dan Rahardja 2014) menyimpulkan bahwa apabila fee audit lebih tinggi maka semakin baik kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. (Agoes 2012) mengemukakan bahwa besarnya fee audit tergantung dari risiko

penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Kompleksitas jasa yang dimaksud adalah kompleksitas perusahaan menyangkut banyaknya anak perusahaan dan jumlah karyawan. Semakin kompleks klien, semakin sulit untuk mengaudit dan membutuhkan waktu yang lama pula sehingga fee audit pun semakin tinggi. Dalam kode etik akuntan Indonesia (SPAP,2001), diatur bahwa imbalan jasa professional tidak boleh bergantung pada hasil atau temuan atas pelaksanaan jasa tersebut.

Berikut merupakan sebagian kasus-kasus terkait dengan fee audit seorang auditor. Pada akhir tahun 2013, IAPI meminta KPU untuk menaikkan fee audit akuntan publik untuk mengaudit dana kampanye. Hal ini dikarenakan KPU masih menggunakan standar fee audit dana kampanye tahun 2009. Dalam aturan KPU, fee audit untuk tingkat kabupaten per partai sebesar Rp10.000.000,00 dan tingkat provinsi Rp20.000.000,00. Anggota Dewan Pengurus IAPI, M Achsin menilai bahwa dipastikan terdapat keengganan dari Akuntan Publik untuk melakukan audit dana kampanye tersebut (Susmiyanti 2016). Adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa besaran fee audit yang diberikan kepada akuntan publik mempengaruhi penerimaan tugas audit dari kliennya.

Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Auditor dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik, dimana didominasi oleh kasus penurunan kualitas audit sebanyak 22 kasus.
2. Terdapat auditor yang masih melanggar standar auditing dan SPAP dalam melaksanakan audit laporan keuangan kliennya.
3. Adanya indikasi kesepakatan antara pihak manajemen perusahaan dan auditor untuk melakukan praktik rekayasa laporan keuangan dengan menjual opini kewajaran dalam laporan keuangan yang diauditnya sehingga akan menurunkan kualitas audit.
4. Adanya tekanan anggaran waktu dalam melakukan proses audit, mengakibatkan stress individual dalam diri auditor yang berdampak pada penurunan kualitas audit.
5. KAP yang telah berpengalaman melakukan audit belum tentu dapat menyelesaikan auditnya tepat pada waktunya sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit.
6. Adanya indikasi bahwa auditor bekerja sesuai dengan fee audit yang diberikan klien, sehingga akan berpengaruh pada kualitas audit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Tekanan Anggaran Waktu Berpengaruh Terhadap Kualitas

Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?

2. Apakah Pengalaman Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
3. Apakah Fee Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
4. Apakah Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Auditor dan Fee Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk Menganalisis Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- b. Untuk Menganalisis Pengaruh Pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- c. Untuk Menganalisis Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- d. Untuk Menganalisis Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Auditor dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada peneliti terkait dengan pengaruh tekanan anggaran waktu, pengalaman auditor dan fee audit terhadap kualitas audit. Peneliti juga dapat memperoleh pengalaman, serta ilmu-ilmu yang didapatkan selama melakukan penelitian ini.

b. Bagi auditor

Bagi auditor, diharapkan dengan adanya penelitian ini auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya dengan meminimalisir adanya berbagai pengaruh yang berasal dari dalam maupun dari luar dalam dirinya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan sekaligus untuk memperluas pengetahuan dengan menjadikannya sebagai referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kualitas Audit

a. Pengertian

Definisi audit, menurut (Agoes 2012) adalah sebagai berikut:

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Sedangkan menurut (Mulyadi 2002) definisi auditing adalah sebagai berikut:

“Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemangku kepentingan”.

Kualitas audit menurut (De Angelo 1981) dalam (Kartika 2012) yaitu sebagai kemungkinan/probabilitas auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit sangat penting dalam proses auditing secara menyeluruh.

Menurut (Wooten 2003), kualitas audit adalah terkait adanya jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan. Sehingga dalam proses adanya jaminan tersebut seorang auditor harus benar-benar tidak melakukan kesalahan dalam pengauditannya. Seorang auditor diharapkan dapat menghasilkan

audit yang berkualitas. Audit yang berkualitas menunjukkan bahwa kinerja auditor baik, dikarenakan untuk menghasilkan audit yang berkualitas auditor harus benar-benar memenuhi standar umum dan standar pengendalian mutu yang telah ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan, Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (2001) yang menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh seorang auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas terkait dengan definisi kualitas audit, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan semua probabilitas auditor dimana pada saat melakukan audit laporan kliennya, auditor dapat menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dan melaporkannya dalam laporan audit, dan dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2011: 150.1-150.2) terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

1). Standar Umum

- a). Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- b). Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh

auditor.

- c). Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2). Standar Pekerjaan Lapangan

- a). Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b). Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian *intern* harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang harus dilakukan.
- c). Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3). Standar Pelaporan

- a). Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b). Laporan audit harus menunjukkan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut

dalam periode sebelumnya.

- c). Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d). Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor harus dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor yang dilaksanakan jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Menurut (Halim 2003), salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, obyektivitas, integritas, dan lain sebagainya. Dijelaskan juga bahwa dalam Kode Etik Akuntan Indonesia terdapat delapan prinsip etika, yaitu: (1) tanggung jawab profesi, (2) kepentingan publik, (3) integritas, (4) obyektivitas, (5) kompetensi dan kehati-hatian profesional, (6) kerahasiaan, (7) perilaku profesional dan (8) standar teknis.

Kehati-hatian profesional dalam melakukan tugas audit juga penting dalam hal kualitas audit. Dalam SPAP seksi 130 (130.4) dijelaskan bahwa, sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional mengharuskan setiap Praktisi untuk bersikap dan bertindak secara hati-hati, menyeluruh,

dan tepat waktu, sesuai dengan persyaratan penugasan. Dalam melakukan tugas audit, seorang auditor harus mempunyai langkah-langkah kerja yang telah ditentukan dalam program kerja agar kualitas audit dapat terjaga. Tahapan tersebut merupakan tahap pelaksanaan kerja lapangan.

b. Indikator Kualitas Audit

Berikut indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit yang diambil dari peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Handayani 2017) adalah sebagai berikut:

- 1). Lama waktu melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan.
- 2). Jumlah perusahaan yang di audit.
- 3). Review oleh pihak ketiga.
- 4). Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan.

2 Tekanan Anggaran Waktu

a. Pengertian Tekanan Anggaran Waktu

(Yoga 2013) dalam (Sapta 2017) menyebutkan bahwa tekanan anggaran waktu merupakan pengaruh tekanan anggaran waktu yang dapat merusak dan mengganggu proses audit yang dilakukan oleh seorang auditor serta dapat mengakibatkan auditor melakukan kesalahan dalam proses audit karena terlalu sedikitnya waktu untuk melakukan proses audit dan tidak mempunya auditor memanfaatkan waktu secara efisien dalam melakukan proses audit.

Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu, untuk itu setiap KAP perlu membuat anggaran waktu dalam kegiatan pengauditan. Anggaran waktu dibutuhkan untuk menentukan kos audit dan mengukur kinerja auditor (Waggoner dan Cashell, 1991) dalam (Simamora, 2000). Akan tetapi, seringkali anggaran waktu tidak sesuai dengan realisasi atas pekerjaan yang dilakukan, akibatnya muncul perilaku disfungsional yang menyebabkan kualitas audit lebih rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan (De Zoort dan Lord 1997) dalam (Nataline 2007), yang menyebutkan bahwa saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Sedangkan, tipe disfungsional adalah perilaku auditor yang membuat penurunan kualitas audit.

Tekanan anggaran waktu merupakan gambaran normal dan sistem pengendalian auditor. Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang ketat secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional. Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003).

Tekanan anggaran waktu merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang. Tekanan anggaran waktu dalam hal ini, merupakan suatu kondisi dimana auditor diberikan batasan waktu dalam mengaudit. Kondisi ini tidak dapat dihindari auditor, apalagi dengan semakin

bersaingnya KAP. KAP harus bisa mengalokasikan waktu secara tepat karena berhubungan dengan kos audit yang harus dibayar klien. Apabila KAP tidak bisa mengalokasikan waktu, sehingga waktu audit menjadi lebih lama maka berdampak pula pada kos audit yang semakin besar. Hal ini akan membuat klien memilih KAP lain yang bisa menyelesaikan tugas auditnya dengan efektif dan efisien.

b. Indikator Tekanan Anggaran Waktu

Indikator-indikator tekanan anggaran waktu menurut Nurlaeli (2010) dalam (Sapta 2017) adalah:

- 1). Pemahaman tentang anggaran waktu.
- 2). Tanggungjawab terhadap anggaran waktu.
- 3). Penilaian kinerja dari atasan.
- 4). Frekuensi revisi anggaran waktu.

3. Pengalaman Auditor

a. Pengertian

(Haditono 1999) dalam (Singgih 2010) mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang pada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pola tingkah laku yang tinggi akan mempengaruhi kualitas kerja seseorang.

Menurut (Agoes 2004), auditor yang berpengalaman adalah auditor yang memiliki pemahaman yang lebih baik, dan mereka memiliki

kemampuan untuk memberikan penjelasan yang masuk akal terhadap kesalahan- kesalahan dalam laporan keuangan kliennya, serta dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Pernyataan ini, juga didukung dengan hasil penelitian (Libby & Frederick 1990) dalam (Agoes 2012), yaitu semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seseorang auditor maka semakin banyak baik pula sikap skeptisme profesionalnya dalam menghasilkan berbagai macam dugaan dan menjelaskan temuan audit.

Berdasarkan standar umum pertama dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA seksi 210 (PSA No. 04), audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Pelatihan tersebut harus memadai, dimana harus mencakup aspek teknis dan pendidikan umum. Betapapun tingginya kemampuan pada bidang-bidang lain, apabila auditor tidak memiliki pendidikan dan pengalaman memadai dalam bidang auditing maka auditor tidak dapat memenuhi standar auditing tersebut. Dalam SPAP SA seksi 210 (PSA No. 04), juga dijelaskan bahwa dalam pencapaian keahlian tersebut yaitu dimulai dengan pendidikan formal, kemudian diperluas melalui pengalaman-pengalaman dalam praktik auditing.

Pengalaman seringkali digunakan oleh peneliti sebagai alternatif dalam mengukur keahlian seseorang. Karena pengalaman diasumsikan dengan mengerjakan sesuatu tugas berulang kali, maka akan memberikan kesempatan mengerjakannya dengan lebih baik. Pengalaman bagi auditor

merupakan elemen penting dalam menjalankan profesinya selain pendidikan. Mengingat fungsinya sebagai pemeriksa yang harus mampu memberikan pendapatnya. Pengalaman yang tinggi menjadi salah satu indikator untuk menilai kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan maupun kekeliruan dalam melakukan audit.

Banyak faktor yang mempengaruhi pengalaman auditor, baik faktor dari internal maupun eksternal. Menurut (Handoko 2003) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja, yaitu:

- 1). Latar belakang pribadi, hal ini mencakup pendidikan yang telah ditempuh, pelatihan-pelatihan kerja, kursus, dll yang menunjukkan apa yang telah ditempuh seseorang dimasa lalu. Bakat dan minat, untuk menentukan minat, kapasitas dan kemampuan seseorang.
- 2). Sikap dan kebutuhan, untuk menentukan apa saja tanggung jawab dan wewenang seseorang dalam bekerja.
- 3). Kemampuan-kemampuan analitis dan manipulatif, untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan seseorang.
- 4). Keterampilan dan kemampuan teknik, untuk menilai kemampuan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek pekerjaan.
- 5). Kesehatan, tenaga dan stamina, untuk melihat kemampuan fisik seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

b. Indikator Pengalaman Auditor

Berikut ini merupakan indikator pengalaman auditor berdasarkan MenKeu tentang Perizinan menjadi Akuntan Publik, SPAP berdasarkan peneliti terdahulu (Ika 2009) adalah sebagai berikut:

1). Lamanya masa kerja

Lamanya masa kerja auditor akan berpengaruh terhadap pengalaman kerjanya. Semakin lama auditor bekerja tentunya pengalaman kerja semakin banyak, dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda.

2). Pengalaman mengikuti pelatihan

Semakin banyak pelatihan-pelatihan kerja yang diikuti oleh auditor, akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Pelatihan-pelatihan memberikan tambahan wawasan dan dapat meningkatkan kemampuan auditor.

3). Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan

Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor, maka kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan dalam laporan keuangan kliennya semakin bagus.

4). Banyaknya klien yang diaudit

Semakin auditor banyak melakukan audit pada perusahaan-perusahaan klien, maka pengalaman yang diperoleh juga akan lebih banyak. Dikarenakan, tentu saja masalah yang dihadapi akan berbeda-beda antara klien perusahaan satu dengan yang

lainnya.

4. Fee Audit

a. Pengertian

Banyak teori yang mendefinisikan terkait dengan fee audit. Salah satunya berasal dari (De Angelo 1981), yang menyatakan bahwa audit fee merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti, ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor dari klien serta nama KAP yang melakukan jasa audit. Fee audit yang dibayarkan oleh klien kepada auditor merupakan bentuk balas jasa yang diberikan auditor kepada klien dan sebagai bentuk penggantian atas besarnya biaya kerugian yang dikeluarkan selama melakukan audit.

Akuntan publik merupakan auditor eksternal yang bekerja dan memperoleh imbalan (fee) berdasarkan kontrak dengan pihak perusahaan atau entitas tertentu (Ulum, 2009). Dengan demikian proses pengadaan jasa audit adalah suatu proses yang sistematis yang harus diputuskan oleh manajemen perusahaan dalam memilih auditor eksternal, kapan diperlukan audit eksternal dan berapa besar biaya jasa audit yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan audit yang berkualitas.

Menurut (Agoes 2012) besaran fee audit adalah sebagai berikut:

“Besarnya fee anggota dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya”

Menurut (et al 2003), audit fee merupakan pendapatan yang

bervariasi tergantung beberapa faktor dalam penugasan audit seperti: keuangan klien, ukuran perusahaan, ukuran auditor dan KAP, keahlian yang dimiliki auditor tentang industri, serta efisiensi yang dimiliki auditor.

Berdasarkan penjelasan terkait dengan definisi fee audit diatas, dapat disimpulkan bahwa fee audit merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh auditor yang besarnya bervariasi tergantung dari keuangan dan ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit, risiko audit, tingkat keahlian auditor, efisiensi yang dimiliki auditor dan nama KAP yang melakukan jasa audit.

b. Indikator Fee Audit

Berikut ini merupakan indikator fee audit, (Agoes 2012) dalam (Susmiyanti 2016):

1). Risiko audit

Besar kecilnya fee audit yang diterima oleh auditor dipengaruhi oleh risiko audit dari kliennya.

2). Kompleksitas jasa yang diberikan

Fee audit yang akan diterima auditor, disesuaikan dengan tinggi rendahnya kompleksitas tugas yang akan dikerjakannya. Semakin tinggi tingkat kompleksitasnya maka akan semakin tinggi fee audit yang akan diterima oleh auditor.

3). Tingkat keahlian auditor dalam industri klien

Auditor yang memiliki tingkat keahlian yang semakin tinggi akan lebih mudah untuk mendeteksi kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan kliennya.

4). Struktur biaya KAP

Auditor mendapatkan fee-nya disesuaikan dengan struktur biaya pada masing-masing KAP. Hal ini dikarenakan untuk menjaga auditor agar tidak terjadi perang tarif.

5. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil sebelumnya dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh tekanan anaran waktu, pengalaman auditor dan fee audit terhadap kualitas audit.

Tabel II-1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Judul dan Objek Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Agneus Shintya (2016)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit	Dependen: Kualitas audit Independen: Kompetensi, Independensi dan Tekanan Anggaran Waktu	Kompetensi, independensi, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2.	Agustina (2016)	Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan <i>Fee</i> Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Makassar)	Dependen: Kualitas Audit Independen: Independensi, Pengalaman Kerja, dan <i>Fee</i> Audit.	Independensi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan <i>fee</i> audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3.	Fitrianti (2015)	Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran <i>Fee</i> Audit terhadap Kualitas Proses Audit (Survey pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jawa Barat)	Dependen: Kualitas Proses Audit Independen: Independensi Auditor, dan Besaran <i>Fee</i> Audit	Variabel independensi auditor dan besaran <i>fee</i> audit secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas proses audit. Sedangkan secara parsial masing-masing variable independensi auditor dan besaran <i>fee</i> audit

				berpengaruh terhadap kualitas proses audit.
4.	Futri dan Juliarsa (2014)	Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor pada Kualitas Audit KAP di Bali	Dependen: Kualitas Audit Independen: Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi Pengalaman dan Kepuasan Kerja	Secara parsial, independensi, profesionalisme, pengalaman, dan kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan secara simultan seluruh variable Berpengaruh terhadap kualitas audit.
5.	I Made Indra Pratama (2015)	Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> , Risiko Kesalahan Audit, dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Daerah Bali	Dependen: Kualitas Audit Independen: Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan Audit, dan Masa Perikatan Audit.	<i>Time budget pressure</i> dan risiko kesalahan audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada KAP di Bali masa perikatan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Bali
6.	Mulyadi (2012)	Pengaruh Pengealaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Profesionalisme, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit.	Dependen: Kualitas Audit. Independen: Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Profesionalism, dan Kompleksitas Tugas	Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja Kompetensi, independensi, akuntabilitas, Profesionalisme dan kompleksitas tugas auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.
7.	Susmiyanti (2016)	Pengaruh <i>Fee Audit</i> , <i>Time Budget</i> , dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta).	Dependen: Kualitas Audit. Independen: Fee Audit, Time Budget dan Komleksitas Moderating: Pengalaman Auditor	<i>Fee Audit</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Time Budget Pressure dan kompleksitas tugas berpengaruh negative signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman auditor tidak

				berpengaruh positif terhadap hubungan antara fee audit, time budget pressure, kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.
--	--	--	--	---

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit

(Ahituv dan Igarria 1998) menyatakan kinerja seseorang akan ikut dipengaruhi oleh tekanan anggaran waktu. Menurut (De Zoort 1998) tekanan anggaran waktu ialah tekanan yang muncul dari terbatasnya sumber daya yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan, dalam hal ini diartikan sebagai waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas. Dalam risetnya, (Waggoner dan Casshel 1991) menemukan bahwa makin sedikit waktu yang disediakan (tekanan anggaran waktu semakin tinggi), maka makin besar transaksi yang tidak diuji oleh auditor. Hal ini senada dengan (Suprianto 2009) yang menyatakan begitu pentingnya untuk merencanakan waktu audit dengan baik. Alokasi waktu yang baik akan mengarahkan pada suatu kinerja yang lebih baik dan hasil yang lebih baik pula, begitu juga sebaliknya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (A Made Dwi 2015) menyimpulkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif pada kualitas audit. Penelitian ini senada dengan (I Made Indra 2015) yang menyatakan bawasannya *time budget pressure* berpengaruh negatif pada kualitas audit. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (A.A Putu Ratih Cahaya Ningsih 2013) yang juga menyatakan bawasannya *time budget pressure* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Pengalaman auditor merupakan pola tingkah laku yang didapatkan auditor baik dari pendidikan formal maupun informal dan merupakan proses pembelajaran selama bekerja menjadi auditor, dan juga penambahan tingkah laku yang didapatkannya dari berbagai interaksi selama bekerja dan dengan lingkungan luar. Hal tersebut terjadi secara berulang-ulang yang akan berdampak pada peningkatan kemampuan dalam mendeteksi kesalahan sekaligus mencari penyebab munculnya masalah dalam proses audit menjadi lebih baik.

Standar umum pertama (SPAP, 2011) menjelaskan bahwa pengalaman kerja yaitu dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman selanjutnya dalam praktik audit.

(Christiawan 2002) dalam (Wardina 2015) juga menjelaskan bahwa pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman seorang auditor maka kualitas audit pun yang dihasilkan akan meningkat, karena apabila auditor terbiasa melakukan audit maka akan memudahkan proses auditnya, misalnya memudahkan auditor untuk mendeteksi kecurangan maupun kesalahan yang ada. Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas

audit juga didukung oleh teori atribusi dimana teori ini menjelaskan perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal atau faktor eksternal. Pengalaman kerja merupakan faktor internal yang akan mempengaruhi kualitas kerja auditor. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Agustina 2016) menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Fee audit merupakan besarnya imbalan yang diterima oleh auditor yang besarnya tergantung dari berbagai faktor-faktor baik faktor eksternal maupun internal auditor. Sebelum menetapkan besaran fee audit yang akan diterima, auditor dengan manajemen melakukan negosiasi terlebih dahulu.

Fee merupakan salah satu motivasi seseorang untuk meningkatkan kualitas kerja, jika dilakukan perbandingan kualitas kerja antara seseorang yang memiliki fee yang tinggi dengan fee yang rendah maka pekerja yang memiliki fee tinggi akan cenderung lebih berkualitas. Pengaruh fee audit terhadap kualitas audit juga didukung oleh teori atribusi, dimana fee (imbalan) merupakan salah satu faktor eksternal yang akan mempengaruhi kualitas kerja seseorang.

Apabila auditor mendapatkan fee audit yang tidak sesuai dengan beban tugas yang dikerjakannya, maka terdapat indikasi bahwa auditor akan mengerjakan proses audit dengan tidak maksimal. (Hoitash et al, 2007) menemukan bukti bahwa ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen perusahaan kliennya terkait dengan besaran fee yang harus dibayarkan, kemungkinan besar akan terjadi kerjasama yang saling

menguntungkan dengan aturan yang jelas, dimana keadaan ini akan mereduksi kualitas laporan audit. Sehingga besaran fee audit yang akan diterima auditor ini, akan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susmiyanti 2016), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fee audit dengan kualitas audit.

4. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Auditor dan Fee

Audit terhadap Kualitas Audit

Adanya beberapa definisi dari penelitian terdahulu yang mempengaruhi kualitas audit, seperti adanya sikap profesionalisme, akuntabilitas, etika, integritas, tekanan anggaran waktu, kompetensi, fee audit, kompleksitas tugas, pengalaman auditor serta independensi. Dari hal-hal yang mempengaruhi kualitas audit tersebut penulis hanya mengambil tekanan anggaran waktu, pengalaman auditor dan fee audit.

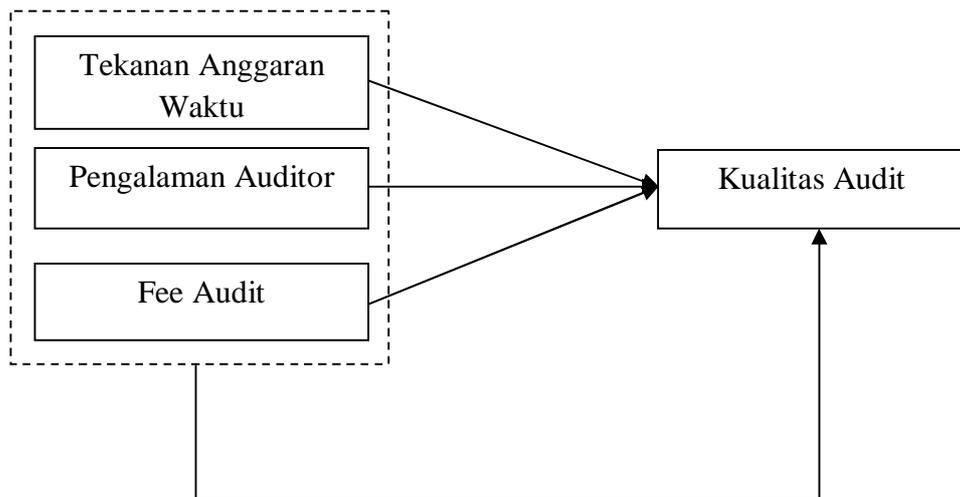
Adanya hasil penelitian terdahulu (I Made Indra 2015) yang menyatakan bawasannya *time budget pressure* berpengaruh negatif pada kualitas audit. Dan juga dari pengaruh fee audit dan pengalaman auditor eksternal terhadap kualitas audit yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purba 2013) yang menunjukkan secara simultan fee audit dan pengalaman auditor eksternal berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan dalam hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Fitrianti 2015) tentang pengaruh besaran fee audit terhadap kualitas proses audit menunjukkan bahwa secara simultan besaran fee audit berpengaruh terhadap kualitas proses audit.

Dalam penelitian ini penulis masih memberikan dugaan sementara

bahwa tekanan anggaran waktu, pengalaman auditor dan fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Karena butuh waktu yang sesuai untuk melakukan audit, dan pengalaman auditor serta pentingnya bagi auditor fee audit yang sesuai yang akan menunjukkan bahwa auditor tersebut dapat dipercaya dan berkualitas.

Dengan demikian terdapat 3 variabel yaitu tekanan anggaran waktu, pengalaman auditor dan fee audit yang diperkirakan mempengaruhi kualitas audit.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.1: Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2007). Berdasarkan telaah teoritis, hasil-hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran teoritis tentang tekanan

anaran waktu, penalaman auditor, dan fee audit terhadap kualitas audit pada KAP Kota Medan maka dapat ditarik sebuah hipotesis yang menyatakan bahwa :

1. Ada Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Ada Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Ada Pengaruh Fee Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
4. Ada Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Auditor dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain, dan juga berguna pada penelitian yang bersifat eksperimen dimana variabel independennya diperlukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependennya secara langsung.

Peneliti menggunakan desain penelitian untuk memberi bukti bahwa tekanan anggaran waktu, pengalaman auditor dan fee audit sebagai variabel independen sedangkan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan sebagai variabel dependen.

B. Definisi Operasional Variabel

Ada dua variabel yang disajikan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Untuk itu pada penelitian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut dengan operasional dan cara pengukurannya.

1. Variabel Independen (X)

a. Tekanan Anggaran Waktu (X_1)

Tekanan anggaran waktu merupakan pengaruh tekanan anggaran waktu yang dapat merusak dan mengganggu proses audit yang dilakukan oleh seorang auditor yang dapat mengakibatkan auditor melakukan

kesalahan dalam proses audit karena terlalu sedikitnya waktu untuk melakukan proses audit dan tidak mempunya auditor memanfaatkan waktu secara efisien dalam melakukan proses audit. Indikator-indikator tekanan anggaran waktu dalam penelitian ini dapat dilihat dari pemahaman tentang time budget, tanggung jawab terhadap time budget, penilaian kinerja atasan, frekuensi revisi time budget. Tekanan anggaran waktu dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin.

b. Pengalaman Auditor (X2)

Pengalaman seringkali digunakan sebagai alternatif pengukuran keahlian seseorang. Pengalaman diasumsikan dengan mengerjakan tugas berulang kali, maka akan memberikan kesempatan kepada pelaku untuk mengerjakan tugasnya dengan lebih baik. Pengalaman auditor adalah akumulasi gabungan yang diperoleh melalui interaksi dimana akan membuat auditor mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai audit. Dimensi untuk mengukur variabel pengalaman audit yaitu jangka waktu menekuni bidang audit dan banyaknya penugasan audit atau temuan kasus yang pernah ditangani serta seringnya auditor mengikuti program pelatihan. Indikator pengalaman kerja pada penelitian ini dapat dilihat dari lamanya masa kerja, pengalaman mengikuti pelatihan, kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan, banyaknya klien yang diaudit. Pengalaman kerja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin.

c. Fee Audit (X3)

Fee audit merupakan gaji yang diterima auditor dalam melakukan tugasnya pada perusahaan klien. (Mulyadi 2002) mengemukakan bahwa

besarnya *fee* audit tergantung dari risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan pertimbangan profesional lainnya. Dalam penelitian ini indikator *fee* audit dapat diukur dari risiko audit, kompleksitas tugas yang diberikan, tingkat keahlian auditor dalam industri klien dan struktur biaya KAP. *Fee audit* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin.

2. Variabel Dependen (Y)

a. Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit adalah kemampuan dari seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya dimana dalam melakukan audit, auditor dapat menemukan kesalahan klien dan melaporkannya. (De Angelo dalam Wardina 2015) mendefinisikan kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Indikator pengukuran kualitas audit yaitu lama waktu melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan, jumlah perusahaan, review oleh pihak ketiga, dan berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan.

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin.

Tabel III-1
Variabel, Dimensi dan Skala

Variabel	Dimensi	Skala
Independen:		
1. Tekanan Anggaran Waktu	1. Pemahaman tentang time budget 2. Tanggung jawab terhadap time budget 3. Penilaian kerja atasan 4. Frekuensi revisi time budget	Ordinal
2. Pengalaman Auditor	1. Lamanya masa bekerja 2. Pengalaman mengikuti pelatihan 3. Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan 4. Banyaknya klien yang diaudit	Ordinal
3. Fee Audit	1. Resiko audit 2. Kompleksitas tugas yang diberikan 3. Tingkat keahlian auditor dalam industri klien 4. Struktur biaya KAP	Ordinal
Dependen:		
1. Kualitas Audit	1. Lama waktu melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan. 2. Jumlah perusahaan 3. Review oleh pihak ketiga 4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan	Ordinal

Tabel III-2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No. Item
Tekanan Anggaran Waktu	1. Pemahaman tentang anggaran waktu	1, 2
	2. Tanggung jawab terhadap anggaran waktu	3, 4, 5
	3. Penilaian kinerja dari atasan	6, 7, 8
	4. Frekuensi revisi anggaran waktu	9, 10, 11
Pengalaman Auditor	1. Lamanya masa bekerja	1, 2, 3, 4
	2. Pengalaman mengikuti pelatihan	5, 6
	3. Kemampuan dalam mendeteksi Kekeliruan	7, 8, 9
	4. Banyaknya klien yang diaudit	10, 11, 12
Fee Audit	1. Risiko audit	1, 2
	2. Kompleksitas jasa yang diberikan	3, 4
	3. Tingkat keahlian auditor	5, 6, 7
	4. Stuktur biaya KAP	8, 9

Kualitas Audit	1. Lama waktu melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan	1, 2
	2. Jumlah perusahaan yang diaudit	3, 4
	3. Review oleh pihak ketiga	5, 6
	4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam me;akukan pekerjaan lapangan	7, 8, 9, 10

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Medan. Jangka waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2017 sampai dengan April 2018. Untuk lebih jelasnya rencana penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III-3
Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Febuari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul			■																					
Penyusunan Proposal					■	■	■	■																
Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
Seminar Proposal													■											
Penyusunan Skripsi														■	■	■	■							
Sidang Meja Hijau																					■	■		

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono 2010) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik dari Directory IAPI tahun 2016.

Tabel III-4
Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	No. Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Biasa Sitepu	Kep-239/KM.17/1999	3
2	KAP Chatim, Athjeng, Sugeng & Rekan (Cabang)	1271/KM.1/2011	5
3	KAP Drs. Darwin S. Meliala	Kep-359/KM.17/1999	4
4	KAP Dorkas Rosmaty, SE	KEP-243/KM.17/1999	7
5	KAP Edward L Tobing, Madilah Bohori	110/KM.1/2010	8
6	KAP Erwin, Zikri & Togar	KEP-512/KM.5/2004	5
7	KAP Fachrudin & Mahyudin	KEP-373/KM.17/2000	10
8	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/KM17/1998	7
9	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	823/KM.1/2014	4
10	KAP Joachim Poltak lian Michel dan Rekan	339/KM.1/2014	10
11	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan	1007/KM.1/2010	6
12	KAP Drs. Katio & Rekan	KEP-259/KM.17/1999	6
13	KAP Lasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan	118/KM.1/2012	5
14	KAP Dra. Meilina Panggaribuan, MM	864/KM.1/2008	4
15	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono	1186/KM.1/2009	7
16	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005	4
17	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	KEP-939/KM.17/1998	7
18	KAP Drs. Syahrhun Batubara	KEP-1029/KM.17/1998	8
19	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	KEP-011/KM.5/2005	15
20	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.6/2002	5
21	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	936/KM.1/2014	6
Total			136

Diolah dari *directory* Akuntan Publik (2016)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut (Sugiyono 2010) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh*. (Sugiyono 2010) menjelaskan bahwa “*Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Seluruh Populasi di jadikan sampel dalam penelitian ini dan sampel yang diteliti adalah Auditor di Kantor Akuntan Publik Medan. Dan perhitungannya dengan menghitung kuesioner yang di kembalikan oleh responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data atau dapat dikatakan dengan instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner. “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang auditor ataupun hal-hal yang diketahuinya” (Azwar dan Irfan, 2013).

Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung, diantar langsung kepada responden auditor pada masing-masing KAP tempatnya bekerja. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat bagian. Masing-

masing bagian tersebut yang berhubungan dengan *tekanan anggaran waktu*, *pengalaman auditor dan fee audit* serta kualitas audit yang akan diisi atau dijawab oleh responden yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan. Jenis pernyataan adalah tertutup, dimana responden hanya memberi *tick mark* (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia. Penelitian ini menggunakan skala *likert* 1 sampai 5 dengan menggunakan lima pilihan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Tabel III-5
Skor Skala *Likert*

Pernyataan	Skor
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat setuju (SS)	5

Sebelum kuesioner disebar terlebih dahulu dilakukan uji instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas.

1. Uji Validitas

(Imam Ghozali 2009) menerangkan bahwa “uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner”. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar, karena instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner maka uji validitas data yang dilakukan dengan uji validitas isi. Pengujian validitas isi dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan total skor. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation*. Apabila koefisien

korelasi r hitung lebih besar dibandingkan koefisien r tabel pada taraf signifikansi 5% atau 10% suatu instrumen dinyatakan valid (Ghozali, 2009). Namun kuesioner dalam penelitian ini telah diuji validitas.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dinyatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten (Sunyoto, 2011). Suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur tersebut mantap dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan, dan dapat diramalkan. Pengujian realibilitas dengan menggunakan *cronbach alpha* (α). Koefisien *cronbach alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen. Selain itu, semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat bergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pernyataan penelitian (Ghozali, 2009:19). Namun kuesioner dalam penelitian ini telah diuji realibilitas.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 16 sebagai alat untuk menguji data tersebut.

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Imam Ghozali 2009) “statistik deskriptif memberikan gambaran suatu adat yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, maksimum dan minimum”. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yang telah dikumpulkan tanpa adanya kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan (Gendro Wiyono, 2011). Analisa statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum terkait dengan demografi responden yang ada dalam penelitian dan tentang variabel-variabel penelitian, yaitu: tekanan anggaran waktu, pengalaman auditor, fee audit, dan kualitas audit.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*) adalah hubungan dari beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen (Ghozali, 2009). Jika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen, hubungan kedua variabel tersebut analisis regresi berganda.

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel-variabel dependen akibat pengaruh dari nilai variabel independen. Adapun persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas audit

X1 : Tekanan anggaran waktu

X2 : Pengalaman auditor

X3 : Fee audit

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

e : Error

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda terhadap variabel-variabel yang diteliti perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastiditas.

a. Uji Normalitas

(Imam Ghozali 2009) menyebutkan bahwa “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal”. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Ada dua cara untuk menguji normalitas yaitu dengan analisis statistik dan grafik.

1). Analisis statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disepanjang uji grafik dilengkapi dengan uji statistik seperti uji *kolmogorov-smirnov*. Berikut kriteria uji *kolmogorov-smirnov* yaitu:

a). Bila uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan $> 0,05$ maka data dikatakan distribusi normal.

b). Bila uji *komolgorov-smirnov* menunjukkan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak distribusi normal.

2). Analisis grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan data distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih andal adalah dengan melihat normal probabilitas plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Ketentuan untuk melihat nilai *tolerance*, yaitu:

1). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

2). Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka artinya terjadi

multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Sedangkan untuk melihat nilai VIF, yaitu:

- 1). Jika nilai $VIF > 10$ maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
- 2). Jika nilai $VIF < 10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas sedangkan jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tekanan anggaran waktu, pengalaman auditor dan fee audit sebagai variabel independen terhadap kualitas audit

sebagai variabel dependen. Untuk melakukan uji hipotesis secara parsial digunakan uji t.

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terkait digunakan tingkat signifikan 0,05 jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sedangkan jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 diterima. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut.

- 1). $H_0 : \rho = 0$, tekanan anggaran waktu, pengalaman auditor dan fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 2). $H_a : \rho \neq 0$, tekanan anggaran waktu, pengalaman auditor dan fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Untuk mencari t tabel dengan $df = N-2$, taraf nyata 5% dapat dilihat dengan menggunakan tabel statistik. Nilai t tabel dapat dilihat dengan menggunakan tabel t. dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- 1). Jika t hitung $>$ t tabel , maka H_a diterima dan H_0 ditolak,
- 2). Jika t hitung $<$ t tabel , maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga dilakukan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan

sebagai berikut.

- 1). Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 2). Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

b. Uji F

Menurut (Imam Ghozali 2009) menyatakan uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka H_0 tidak dapat diterima dan H_a diterima menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Kriteria pengujian hipotesis:

- 1). Jika tabel anova memiliki nilai signifikan $>$ dari 0,05 dan F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2). Jika tabel anova memiliki nilai signifikan $<$ dari 0,05 dan F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinan (R^2) semakin besar atau mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika koefisien determinan (R^2) semakin kecil atau mendekati nol maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak cukup kuat untuk menerangkan pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi R^2 untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan (Ghozali, 2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *asosiatif*. Pendekatan *asosiatif* digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji data jawaban angket yang terdiri dari 11 item pernyataan untuk variabel (X_1) Tekanan Anggaran Waktu, 12 item pernyataan untuk variabel (X_2) Pengalaman Auditor, 9 item pernyataan untuk variabel (X_3) Fee Audit dan 10 item pernyataan untuk variabel (Y) Kualitas Audit. Angket penelitian ini disebar dan diberikan kepada 136 Auditor pada KAP di Kota Medan. Untuk data angket yang sudah disebar beserta hasil angket yang sudah di peroleh setiap KAP Kota Medan dapat di lihat pada lampiran.

Kuesioner yang telah di isi oleh responden, selanjutnya diteliti kelengkapannya dan data yang tidak lengkap disisihkan. Dari responden tersebut, kuesioner yang disebar adalah 136 kuesioner. Dan yang kembali sebanyak 52 kuesioner, dimana 5 kuesioner tidak lengkap sehingga diperoleh sampel dari populasi penelitian ini adalah sebanyak 47 responden. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan rumusan sampling jenuh atau istilah lainnya sensus. Dimana semua anggota populasi dijadikan sampel dan perhitungannya dengan menghitung seluruh kuesioner yang dikembalikan olehnreponden. Sehingga jumlah sampel yang dimiliki peneliti sudah cukup

refresinatif. Tabel IV-1 berikut merupakan ringkasan dan pengambilan kuesioner ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel IV-1
Ringkasan Pengiriman dan Pengambilan Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar	136
Kuesioner yang kembali	52
Kuesioner yang tidak lengkap	5
Kuesioner yang dapat digunakan	47

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

2. Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian.

Level dan tanggung jawab staf dalam kantor akuntan publik.

a. Auditor Magang

Auditor magang merupakan calon auditor secara profesional yang pada saat melaksanakan tugas akan dinilai kemampuannya. Auditor magang ini bertugas sebagai pelaksana tugas bagian awal.

b. Auditor Junior

Auditor junior adalah auditor yang baru bekerja selama 2 tahun. Auditor ini bertugas sebagai pelaksana sebagian besar detik-detik awal.

c. Auditor senior

Auditor senior merupakan auditor yang memimpin, mengkoordinasikan, bertanggungjawab, mereview, dan mengawasi pekerjaan auditor pemula. Auditor senior ini merupakan auditor yang bekerja selama 2 hingga 5 tahun.

d. Manajer

Seorang auditor yang membantu auditor senior dalam merencanakan, mengelola audit, dan mereview pekerjaan auditor senior. Untuk mencapai seorang manajer, seorang auditor harus bekerja selama 5 hingga 10 tahun.

e. Rekan

Rekan adalah auditor yang telah bekerja selama lebih dari 10 tahun.

Rekan bertugas untuk mereview seluruh pekerjaan dan memutuskan keputusan audit yang penting dan rekan ini adalah pemilik perusahaan.

Berikut ini deskripsi dari responden yang berisi tentang jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, lama bekerja dan jabatan dari responden, kemudian akan dibahas mengenai hasil penelitian sebagai berikut:

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV-2
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
1	Pria	38	80.9
2	Wanita	9	19.1
		47	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel IV-2 menunjukkan bahwa responden didominasi oleh auditor pria pada sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan, yaitu sebanyak 38 orang dengan persentase sebesar 80,9% dan wanita sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 19,1%.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Tabel IV-3
Tingkat Umur

No	Umur	Frekuensi	Persen (%)
1	< 25 tahun	22	46.8
2	25 – 30 tahun	15	31.9
3	> 31 tahun	10	21.3
		47	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel IV-3 menunjukkan bahwa beberapa auditor pada KAP di Kota Medan didominasi oleh responden yang berumur < 25 tahun sebanyak 22 orang atau 46,8%, responden yang berumur 25 – 30 tahun sebanyak 15 orang atau 31,9%, dan responden yang berumur > 31 tahun sebanyak 10 orang atau 21,3%.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel IV-4
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
1	D3	9	19.1
2	S1	20	42.6
3	S2	14	29.8
4	Lain-lain	4	8.5
		47	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel IV-4 menunjukkan bahwa sebagian auditor pada beberapa KAP di Kota Medan di dominasi oleh responden berpendidikan S1 sebanyak 20 orang atau 42,6%, responden berpendidikan D3 sebanyak 9 orang atau 19,1%, responden berpendidikan S2 sebanyak 14 orang atau 29,8% dan responden yang berpendidikan lain-lain sebanyak 4 orang atau 8,5%.

d. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

**Tabel IV-5
Lama Bekerja**

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persen (%)
1	< 3 tahun	17	36.2
2	3 – 5 tahun	21	44.7
3	>5 tahun	9	19.1
		47	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel IV-5 menunjukkan bahwa lama bekerja responden pada beberapa KAP di Kota Medan di dominasi pada tingkatan lama bekerja selama 3 – 5 tahun sebanyak 21 orang atau 44,7%, responden yang lama bekerja < 3 tahun sebanyak 17 orang atau 36.2% dan responden yang lama bekerja > 5 tahun sebanyak 9 orang atau 19,1%.

e. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

**Tabel IV-6
Klasifikasi Jabatan**

No	Jabatan	Frekuensi	Persen (%)
1	Auditor Magang	2	4.3
2	Auditor Junior	22	46.8
3	Auditor Senior	20	42.5
4	Manager KAP	2	4.3
5	Partner	1	2.1
		47	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel IV-6 menunjukkan bahwa jabatan auditor responden pada beberapa KAP di Kota Medan di dominasi oleh auditor junior sebanyak 22 orang atau 46,8%, responden menjabat sebagai auditor magang sebanyak 2 orang atau 4,3%, responden menjabat sebagai auditor senior sebanyak 20 orang atau 42,5%, responden yang menjabat sebagai manager KAP sebanyak 2 orang atau 4,3% dan responden yang menjabat sebagai partner sebanyak 1 orang atau 2,1%.

3. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Dalam menguji data kuesioner digunakan software statistic (SPSS) versi

21. Dari 136 kuesioner yang disebar 52 yang kembali namun 5 kuesioner tidak lengkap sehingga hanya 47 yang dapat diproses.

Tabel IV- 7
Hasil Pengujian Validitas Tekanan Anggaran Waktu

Item pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	.813	.288	Valid
Item 2	.813		
Item 3	.942		
Item 4	.942		
Item 5	.942		
Item 6	.930		
Item 7	.930		
Item 8	.930		
Item 9	.951		
Item 10	.951		
Item 11	.951		

Tabel IV- 8
Hasil Pengujian Validitas Pengalaman Auditor

Item pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	.411	.288	Valid
Item 2	.498		
Item 3	.516		
Item 4	.400		
Item 5	.446		
Item 6	.404		
Item 7	.406		
Item 8	.430		
Item 9	.488		
Item 10	.795		
Item 11	.486		
Item 12	.670		

Tabel IV- 9
Hasil Pengujian Validitas Fee Audit

Item pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	.865	.288	Valid
Item 2	.729		
Item 3	.690		
Item 4	.659		
Item 5	.628		
Item 6	.865		
Item 7	.416		
Item 8	.303		
Item 9	.339		

Tabel IV- 10
Hasil Pengujian Validitas Kualitas Audit

Item pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	.388	.288	Valid
Item 2	.458		
Item 3	.629		
Item 4	.574		
Item 5	.352		
Item 6	.702		
Item 7	.594		
Item 8	.418		
Item 9	.593		
Item 10	.504		

Berdasarkan pengujian validitas tiap instrument bebas pada tabel diatas dengan cara mengkorelasikan tiap butir pernyataan tersebut. Syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pernyataan valid atau tidak valid dengan membandingkan r_{hitung} terhadap r_{tabel} dapat diperoleh dari $dk = n - 2$ ($47 - 2 = 45$) dan $r_{tabel} = 0.288$, dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan valid.

b. Uji Reliabilitas

Dalam menguji reliabilitas digunakan software statistik SPSS versi 21,0. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Table IV- 11
Uji Reliabilitas Tekanan Anggaran Waktu
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,981	11

Dari tabel diatas terlihat nilai Cronbach's Alpha dari Tekanan Anggaran Waktu sebesar 0,981 dan lebih besar dari 0,60, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument Tekanan Anggaran Waktu dinyatakan reliabel.

Tabel IV- 12
Uji Reliabilitas Pengalaman Auditor
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,703	12

Dari tabel diatas terlihat nilai Cronbach's Alpha dari Pengalaman Auditor sebesar 0,703 dan lebih besar dari 0,60, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument Pengalaman Auditor dinyatakan reliabel.

Tabel IV- 13
Uji Reliabilitas Fee Audit
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,806	9

Dari tabel diatas terlihat nilai Cronbach's Alpha dari Fee Audit sebesar 0,806 dan lebih besar dari 0,60, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument Fee Audit dinyatakan reliabel.

Tabel IV- 14
Uji Reliabilitas Kualitas Audit
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,695	10

Dari tabel diatas terlihat nilai Cronbach's Alpha dari Kualitas Audit sebesar 0,695 dan lebih besar dari 0,60, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument Kualitas Audit dinyatakan reliabel.

4. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini berasal dari data-data yang telah dideskripsikan dari data sebelumnya atau yang merupakan deskripsi data penelitian yang telah diuji. Data yang dianalisis dimulai dari asumsi-asumsi yang digunakan untuk suatu statistik tertentu dengan melakukan pengujian hipotesis

untuk pengambilan kesimpulan.

a. Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan dijelaskan secara deskriptif mengenai variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu tekanan anggaran waktu, pengalaman auditor dan fee audit, dan yang menjadi variabel dependen adalah kualitas audit. Berikut deskripsi dari variabel penelitian:

1) Analisis Deskriptif Variabel Tekanan Anggaran Waktu (X1)

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel Tekanan Anggaran Waktu (X1) dapat dilihat pada tabel IV-15 dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV-15
Tabulasi Jawaban Responden Tekanan Anggaran Waktu

Tanggapan item	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Item 1	2	4.2	37	78.7	5	10.6	1	2.1	2	4.2
Item 2	2	4.2	37	78.7	5	10.6	1	2.1	2	4.2
Item 3	3	6.4	27	57.4	13	27.6	3	6.4	1	2.1
Item 4	3	6.4	27	57.4	13	27.6	3	6.4	1	2.1
Item 5	3	6.4	27	57.4	13	27.6	3	6.4	1	2.1
Item 6	4	8.5	12	25.5	21	44.7	9	19.1	1	2.1
Item 7	4	8.5	12	25.5	21	44.7	9	19.1	1	2.1
Item 8	4	8.5	12	25.5	21	44.7	9	19.1	1	2.1
Item 9	2	4.2	6	12.8	19	40.4	15	31.9	5	10.6
Item 10	2	4.2	6	12.8	19	40.4	15	31.9	5	10.6
Item 11	2	4.2	6	12.8	19	40.4	15	31.9	5	10.6

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel IV-15 menunjukkan bahwa:

Untuk pernyataan item 1 dari 47 responden, sebesar 78,7% menyatakan setuju bahwa jika auditor mampu memanfaatkan waktu, maka temuan audit akan maksimal, sedangkan 4,2% menyatakan sangat setuju, 10,6% menyatakan netral,

2,1% menyatakan sangat tidak setuju dan 4,2% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 2 dari 47 responden, sebesar 78,7% menyatakan setuju dengan adanya pembatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan audit, sedangkan 4,2% menyatakan sangat setuju, 10,6% menyatakan netral, 2,1% menyatakan tidak setuju, dan 4,2% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 3 dari 47 responden, sebesar 57,4% menyatakan setuju bahwa dengan berpedoman dengan anggaran waktu auditor dapat mengetahui tanggung jawab dan target yang harus dicapai, sedangkan 6,4% menyatakan sangat setuju, 27,6% menyatakan netral, 6,4% menyatakan tidak setuju dan 2,1% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 4 dari 47 responden, sebesar 57,4% menyatakan setuju bahwa auditor dituntut untuk menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu, sedangkan 6,4% menyatakan sangat setuju, 27,6% menyatakan netral, 6,4% menyatakan tidak setuju dan 2,1% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 5 dari 47 responden, sebesar 57,4% menyatakan setuju bahwa auditor melaksanakan tugasnya dengan tepat waktu merupakan suatu kewajiban, sedangkan 6,4% menyatakan sangat setuju, 27,7% menyatakan netral, 6,4% menyatakan tidak setuju dan 2,1% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 6 dari 47 responden, sebesar 44,7% menyatakan netral bahwa anggaran waktu merupakan salah satu indikator pengukuran kinerja, sedangkan 8,5% menyatakan sangat setuju, 25,5% menyatakan setuju, 19,1% menyatakan tidak setuju, dan 2,1% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 7 dari 47 responden, sebesar 44,7% menyatakan netral bahwa anggaran waktu merupakan keputusan yang mutlak dari atasan,

sedangkan 8,5% menyatakan sangat setuju, 25,5% menyatakan setuju, 19,1% menyatakan tidak setuju dan 2,1% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 8 dari 47 responden, sebesar 44,7% menyatakan netral bahwa kesesuaian penugasan audit dengan anggaran waktu dijadikan indikator penilaian kinerja dari atasan, sedangkan 8,5% menyatakan sangat setuju, 25,5% menyatakan setuju, 19,1% menyatakan tidak setuju, dan 2,1% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 9 dari 47 responden, sebesar 40,4% menyatakan netral bahwa semakin sering auditor melaksanakan revisi atas anggaran waktu maka akan dapat penilaian yang buruk dari atasan, sedangkan 4,2% menyatakan sangat setuju, 12,8% menyatakan setuju, 31,9% menyatakan tidak setuju dan 10,6% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 10 dari 47 responden, sebesar 40,4% menyatakan netral bahwa semakin banyak revisi atas anggaran waktu maka akan menunjukkan kinerja yang buruk, sedangkan 4,2% menyatakan sangat setuju, 12,8% menyatakan setuju, 31,9% menyatakan tidak setuju dan 10,6% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 11 dari 47 responden, sebesar 40,4% menyatakan netral bahwa dengan adanya target-target yang telah ditetapkan tidak dapat dicapai dengan banyak revisi yang dilakukan auditor, sedangkan 4,2% menyatakan sangat setuju, 12,8% menyatakan setuju, 31,9% menyatakan tidak setuju dan 10,6% menyatakan sangat tidak setuju.

2) Analisis Deskriptif Variabel Pengalaman Auditor (X2)

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel pengalaman kerja (X2) dapat dilihat pada tabel IV-16 dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV-16
Tabulasi Jawaban Responden Pengalaman Auditor

Tanggapan item	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Item 1	13	27.7	29	61.7	5	10.6	-	-	-	-
Item 2	21	44.7	26	55.3					-	-
Item 3	10	21.3	27	57.4	8	17.0	2	4.3	-	-
Item 4	-	-	34	72.3	11	23.4	-	-	2	4.3
Item 5	7	14.9	28	59.6	12	25.5	-	-	-	-
Item 6	7	14.9	28	59.6	10	21.3	1	2.1	1	2.1
Item 7	7	14.9	27	57.4	11	23.4	2	4.3	-	-
Item 8	2	4.3	21	44.7	22	46.8	2	4.3	-	-
Item 9	2	4.3	23	48.9	20	42.5	2	4.3	-	-
Item 10	23	48.9	24	51.1	-	-	-	-	-	-
Item 11	3	6.4	29	61.7	8	17.0	6	12.8	1	2.1
Item 12	4	8.5	30	63.8	9	19.1	4	8.5	-	-

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel IV-16 menunjukkan bahwa:

Untuk pernyataan item 1 dari 47 responden, sebesar 61,7% menyatakan setuju bahwa lama masa kerja mempengaruhi pengalaman yang dimiliki, sedangkan 27,7% menyatakan sangat setuju dan 10,6% menyatakan netral.

Untuk pernyataan item 2 dari 47 responden, sebesar 55,3% menyatakan setuju bahwa melakukan audit lebih dari 2 tahun sehingga audit yang dilakukan lebih baik, sedangkan 44,7% menyatakan sangat setuju.

Untuk pernyataan item 3 dari 47 responden, sebesar 57,4% menyatakan setuju bahwa semakin lama menjadi auditor semakin dapat mendeteksi kesalahan dilakukan objek pemeriksaan, sedangkan 21,3% menyatakan sangat setuju, 17,0% menyatakan netral dan 4,3% menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan item 4 dari 47 responden, sebesar 72,3% menyatakan

setuju bahwa lamanya masa kerja membuat lebih mudah menyelesaikan masalah, sedangkan 23,4% menyatakan netral dan 4,3% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 5 dari 47 responden, sebesar 59,6% menyatakan setuju bahwa semakin banyak mengikuti pelatihan maka pengalaman saya semakin banyak, sedangkan 14,9% menyatakan sangat setuju dan 25,5% menyatakan netral.

Untuk pernyataan item 6 dari 47 responden, sebesar 59,6% menyatakan setuju bahwa dengan mengikuti pelatihan maka semakin mudah melakukan audit karena telah menambah pengalaman, sedangkan 14,9% menyatakan sangat setuju, 21,3% menyatakan netral, 2,1% menyatakan tidak setuju dan 2,1% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 7 dari 47 responden, sebesar 57,4% menyatakan setuju bahwa semakin banyak pengalaman semakin mudah dalam mendeteksi kekeliruan dalam laporan keuangan klien, sedangkan 14,9% menyatakan sangat setuju, 23,4% menyatakan netral dan 4,3% menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan item 8 dari 47 responden, sebesar 46,8% menyatakan netral bahwa semakin banyak pengalaman semakin mudah mencari penyebab munculnya kekeliruan, sedangkan 44,7% menyatakan setuju, 4,3% menyatakan sangat setuju dan 4,3% menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan item 9 dari 47 responden, sebesar 48,9% menyatakan setuju bahwa pengalaman yang semakin banyak membuat saya lebih dapat mendeteksi kesalahan yang tidak dapat dideteksi auditor lain, sedangkan 4,3% menyatakan sangat setuju, 42,5% menyatakan netral dan 4,3% menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan item 10 dari 47 responden, sebesar 51,1% menyatakan setuju bahwa auditor yang sudah pernah mengaudit pada perusahaan *go public* dapat mengaudit perusahaan yang belum *go public* lebih baik, sedangkan 48,9% menyatakan sangat setuju.

Untuk pernyataan item 11 dari 47 responden, sebesar 61,7% menyatakan setuju bahwa auditor eksternal dalam pelaksanaan kegiatan audit selalu mempertimbangkan berbagai tenaga yang diperlakukan untuk melaksanakan audit, sedangkan 6,4% menyatakan sangat setuju, 17,0% menyatakan netral, 12,8% menyatakan tidak setuju, dan 2,1% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 12 dari 47 responden, sebesar 63,8% menyatakan setuju bahwa banyak klien yang diaudit membuat laporan audit yang dihasilkan semakin berkualitas, sedangkan 8,5% menyatakan sangat setuju, 19,1% menyatakan netral dan 8,5% menyatakan tidak setuju.

3) Analisis Deskriptif Variabel Fee Audit (X3)

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel Fee Audit (X3) dapat dilihat pada tabel IV-17 dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV-17
Tabulasi Jawaban Responden Fee Audit

Tanggapan item	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Item 1	10	21.3	22	46.8	13	27.7	1	2.1	1	2.1
Item 2	7	14.9	23	48.9	14	29.8	3	6.4	-	-
Item 3	15	31.9	23	48.9	8	17.0	1	2.1	-	-
Item 4	14	29.8	17	36.2	16	34.0	-	-	-	-
Item 5	13	27.7	18	38.3	12	25.5	3	6.4	1	2.1
Item 6	10	21.3	22	46.8	13	27.7	1	2.1	1	2.1
Item 7	18	38.3	23	48.9	6	12.8	-	-	-	-
Item 8	21	44.7	24	51.1	2	4.2	-	-	-	-
Item 9	12	25.5	24	51.1	11	23.4	-	-	-	-

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel IV-17 menunjukkan bahwa:

Untuk pernyataan item 1 dari 47 responden, sebesar 46,8% menyatakan setuju bahwa kantor sudah menentukan batas resiko audit, sedangkan 21,3% menyatakan sangat setuju, 27,7% menyatakan netral, 2,1% menyatakan sangat tidak setuju dan 2,1% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 2 dari 47 responden, sebesar 48,9% menyatakan setuju bahwa kualitas audit ditentukan oleh besarnya fee audit yang diterima dengan resiko yang dihadapi, sedangkan 14,9% menyatakan sangat setuju, 29,8% menyatakan netral, dan 6,4% menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan item 3 dari 47 responden, sebesar 48,9% menyatakan setuju bahwa kualitas audit ditentukan oleh besarnya fee audit dengan kompleksitas pekerjaan, sedangkan 31,9% menyatakan sangat setuju, 17,0% menyatakan netral dan 2,1% menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan item 4 dari 47 responden, sebesar 36,2% menyatakan setuju bahwa kantor tidak menerima perusahaan yang memberikan fee audit yang lebih kecil dan tidak sebanding dengan kompleksitas perusahaan, sedangkan 29,8% menyatakan sangat setuju, dan 34,0% menyatakan netral.

Untuk pernyataan item 5 dari 47 responden, sebesar 38,3% menyatakan setuju bahwa tingkat keahlian yang semakin tinggi akan membuat saya menerima fee yang lebih besar, sedangkan 27,7% menyatakan sangat setuju, 25,5% menyatakan netral, 6,4% menyatakan tidak setuju dan 2,1% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 6 dari 47 responden, sebesar 46,8% menyatakan setuju bahwa tingkat keahlian dalam industri klien dipertimbangkan klien dalam

menghitung fee yang akan dibayarkan, sedangkan 21,3% menyatakan sangat setuju, 27,7% menyatakan netral, 2,1% menyatakan tidak setuju dan 2,1% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 7 dari 47 responden, sebesar 48,9% menyatakan setuju bahwa tingkat keahlian dalam mengaudit laporan klien mempengaruhi fee yang diterima, sedangkan 38,3% menyatakan sangat setuju dan 12,8% menyatakan netral.

Untuk pernyataan item 8 dari 47 responden, sebesar 51,1% menyatakan setuju bahwa kualitas audit ditentukan oleh besarnya fee audit yang diterima dengan struktur biaya dari kantor akuntan publik, sedangkan 44,7% menyatakan sangat setuju, dan 4,2% menyatakan netral.

Untuk pernyataan item 9 dari 47 responden, sebesar 51,1% menyatakan setuju bahwa kualitas audit ditentukan oleh besarnya fee audit yang diterima dan besarnya kantor akuntan publik, sedangkan 25,5% menyatakan sangat setuju, dan 23,4% menyatakan netral.

4) Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Audit (Y)

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel kualitas audit (Y) dapat dilihat pada tabel IV-18 dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV-18
Tabulasi Jawaban Responden Kualitas Audit

Tanggapan item	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Item 1	1	2.1	25	53.2	14	29.8	6	12.8	1	2.1
Item 2	10	21.3	27	57.4	8	17.0	2	4.3	-	-
Item 3	-	-	34	72.3	11	23.4	-	-	2	4.3
Item 4	3	6.4	27	57.4	13	27.7	3	6.4	1	2.1
Item 5	11	23.4	27	57.4	9	19.1	-	-	-	-
Item 6	13	27.7	29	61.7	5	10.6	-	-	-	-
Item 7	4	8.5	12	25.5	21	44.7	8	17.0	1	2.1
Item 8	2	4.3	21	44.7	22	46.8	2	4.3	-	-

Item 9	10	21.3	27	57.4	6	12.8	1	2.1	3	6.4
Item 10	2	4.3	23	48.9	20	42.5	2	4.3	-	-

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel IV-18 menunjukkan bahwa:

Untuk pernyataan item 1 dari 47 responden, sebesar 53,2% menyatakan setuju bahwa semakin lama auditor melakukan audit maka kualitas audit yang dihasilkan semakin rendah, sedangkan 2,1% menyatakan sangat setuju, 29,8% menyatakan netral, 12,8% menyatakan tidak setuju dan 2,1% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 2 dari 47 responden, sebesar 57,4% menyatakan setuju bahwa batasan waktu yang diberikan perusahaan dapat mempengaruhi kualitas audit, sedangkan 21,3% menyatakan sangat setuju, 17,0% menyatakan netral dan 4,3 % menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan item 3 dari 47 responden, sebesar 72,3% menyatakan setuju bahwa banyaknya jumlah audit dan keterbatasan waktu audit dapat mempengaruhi kualitas audit, sedangkan 23,4% menyatakan netral dan 4,3% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 4 dari 47 responden, sebesar 57,4% menyatakan setuju bahwa semakin banyak jumlah perusahaan yang diaudit maka kualitas audit akan semakin baik, sedangkan 6,4% menyatakan sangat setuju, 6,4% menyatakan netral, 6,4% menyatakan tidak setuju dan 2,1% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 5 dari 47 responden, sebesar 57,4% menyatakan setuju bahwa pekerjaan harus di review oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan audit dibuat, sedangkan 23,4% menyatakan sangat setuju dan 19,1% menyatakan netral.

Untuk pernyataan item 6 dari 47 responden, sebesar 61,7% menyatakan setuju bahwa kualitas audit akan meningkat jika auditor mengetahui hasil pekerjaannya akan di review oleh pihak ketiga, sedangkan 27,7% menyatakan sangat setuju, dan 10,6% menyatakan netral.

Untuk pernyataan item 7 dari 47 responden, sebesar 44,7% menyatakan netral bahwa auditor menjadikan standar profesi akuntan publik sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan, sedangkan 8,5% menyatakan sangat setuju, 25,5% menyatakan setuju, 17,0% tidak setuju dan 2,1% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 8 dari 47 responden, sebesar 46,8% menyatakan netral bahwa sebagai anggota tim audit saya selalu melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar audit, sedangkan 4,3% menyatakan sangat setuju, 44,7% menyatakan setuju dan 4,3% menyatakan tidak setuju.

Untuk pernyataan item 9 dari 47 responden, sebesar 57,4% menyatakan setuju bahwa dalam melaksanakan tugas auditor merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia, sedangkan 21,3% menyatakan sangat setuju, 12,8% menyatakan netral, 2,1% menyatakan tidak setuju dan 6,4% menyatakan sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan item 10 dari 47 responden, sebesar 48,9% menyatakan setuju bahwa sebagai auditor harus memiliki standar etika yang tinggi dan sangat mengetahui akuntansi dan auditing, sedangkan 4,3% menyatakan sangat setuju, 42,5% menyatakan netral dan 4,3% menyatakan tidak setuju.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengolahan menggunakan data SPSS pada *multiple linear regression analysis* tentang pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (X1), Pengalaman Auditor (X2) dan Fee Audit (X3) terhadap Kualitas Audit maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV- 19
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,905	5,182		1,333	,190
1 Tekanan Anggaran Waktu X1	,278	,037	,621	7,521	,000
Pengalaman Auditor X2	,525	,081	,528	6,475	,000
Fee Audit X3	-,123	,074	-,139	-1,671	,102

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Y1

Dari tabel *coefficients* diatas (pada kolom *unstandardized coefficients*) dapat dilihat persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Maka diperoleh nilai $y = 6,905 + 0,278 X_1 + 0,525 X_2 - 0,123 X_3$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah:

1. Konstanta (a) mempunyai regresi sebesar 6,905 artinya jika variabel Tekanan Anggaran Waktu (X₁), Pengalaman Auditor (X₂) dan Fee Audit (X₃) dianggap nol, maka kualitas audit adalah 6,905.
2. Tekanan Anggaran Waktu (X₁) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,278, artinya bahwa setiap penambahan satu satuan variabel Tekanan

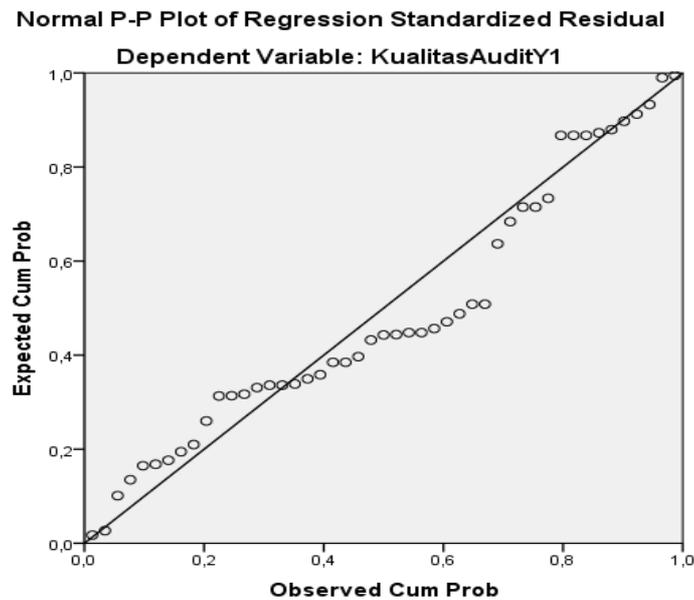
Anggaran Waktu (X_1) maka akan ada kenaikan Kualitas Audit sebesar 0,278.

3. Pengalaman Auditor (X_2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,525, artinya bahwa setiap penambahan satu satuan variabel Pengalaman Auditor (X_2) maka akan ada kenaikan Kualitas Audit sebesar 0,525.
4. Fee Audit (X_3) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,123, artinya bahwa setiap penambahan satu satuan variabel Fee Audit (X_3) maka akan ada kenaikan Kualitas Audit sebesar -0,123.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data diketahui bahwa regresi yang baik mensyaratkan adanya normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel. Metode yang digunakan untuk mengetahui kenormalan model regresi dalam penelitian ini adalah Kolmogrov Smirnov Test (K-S) dan Normal P-Plot. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai probabilitas K-S $> 0,05$. Sedangkan pada Normal P-Plot data dikatakan normal apabila titik-titik mengikuti garis diagonal. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 21:



Gambar IV- 1
Hasil Uji Normalitas

Dari grafik normalitas P-Plot diatas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal. Untuk lebih mendukung uji grafik P-Plot diatas, penelitian ini dilengkapi dengan uji *Kolmogrov Smirnov*.

Tabel IV-20
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,10945131
	Absolute	,172
Most Extreme Differences	Positive	,172
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		1,180
Asymp. Sig. (2-tailed)		,123

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel IV-19 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 1,180 dengan signifikan $0,123 > 0,05$. Hal ini menunjukkan data residual berdistribusi dengan normal.

2) Uji Multikolinearitas

Perhitungan uji independen antar variabel bebas dapat dilihat dan hasil analisis *collinearly statistic*. Untuk melihat apakah diantara variabel penelitian tidak terjadi korelasi tinggi, perlu dilakukan hepotesis yaitu apabila nilai VIF < 10 dan angka toleransi $> 0,10$ maka tidak terjadi *multikolinearitas*, dan apabila nilai VIF > 10 dan nilai toleransi $< 0,10$ maka terjadi *multikolinearitas*. Hasil uji *multikolinearitas* antara variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV- 21
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
			Beta				
(Constant)	6,905	5,182		1,333	,190		
Tekanan Anggaran Waktu X1	,278	,037	,621	7,521	,000	,966	1,035
Pengalaman Auditor X2	,525	,081	,528	6,475	,000	,989	1,011
Fee Audit X3	-,123	,074	-,139	-1,671	,102	,957	1,045

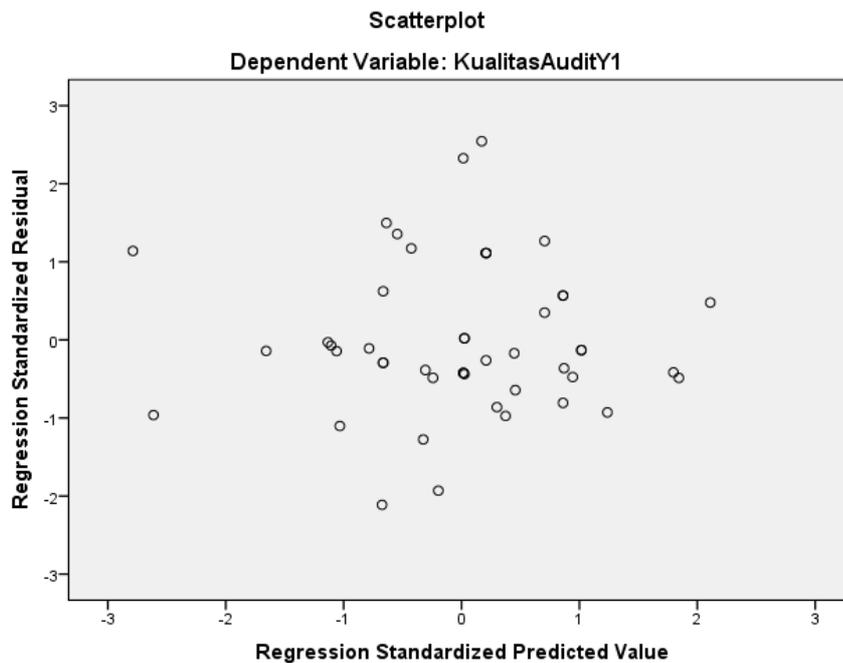
a. Dependent Variable: Kualitas Audit Y1

Berdasarkan data tabel uji *multikolinearitas* diatas dapat dipahami bahwa ketiga variabel independen yakni Tekanan Anggaran Waktu (X1) memiliki nilai *collinearity statistics* VIF sebesar $1.035 < 10$ dan Pengalaman Auditor (X2) memiliki nilai *collinearity statistics* VIF sebesar $1.011 < 10$ dan Fee Audit (X3)

memiliki nilai *collinearity statistics* VIF sebesar $1.045 < 10$, sehingga dengan demikian tidak terjadi *multikolinearitas* dalam variabel independen pada penelitian ini. Dan membuktikan juga bahwa ketiga variabel independen yakni Tekanan Anggaran Waktu (X1) memiliki nilai *collinearity statistics tolerance* sebesar $0.966 > 0,10$ dan Pengalaman auditor (X2) memiliki nilai *collinearity statistics tolerance* sebesar $0.989 > 0,10$ dan Fee Audit (X3) memiliki nilai *collinearity statistics tolerance* sebesar $0.957 > 0,10$, sehingga dengan demikian tidak terjadi *multikolinearitas* dalam variabel independen pada penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakrasamaan residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar analisis adalah apabila membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV-2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari gambar IV di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola yang jelas teratur serta tersebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian ini.

d. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y).

Hasil pengolahan SPSS versi 21 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel IV- 22
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	6,905	5,182		1,333	,190
Tekanan Anggaran Waktu X1	,278	,037	,621	7,521	,000
Pengalaman Auditor X2	,525	,081	,528	6,475	,000
Fee Audit X3	-,123	,074	-,139	-1,671	,102

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Y1

a) Variabel Tekanan Anggaran Waktu (X₁)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Tekanan Anggaran Waktu menunjukkan nilai t hitung > t tabel (2,014) yaitu sebesar 7.521 > 2.014, dengan nilai signifikan sebesar 0.000 < 0,05 dengan berarti menunjukkan bahwa Tekanan Anggaran Waktu memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

b) Variabel Pengalaman Auditor

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Pengalaman Auditor menunjukkan nilai t hitung > t tabel (2,014) yaitu sebesar 6.475 > 2.014, dengan nilai signifikan sebesar 0.000 < 0,05 dengan berarti menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

c) Variabel Fee Audit

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Fee Audit

menunjukkan nilai t hitung $>$ t tabel (2,014) yaitu sebesar $-1.671 < 2.014$, dengan nilai signifikan sebesar $0.102 > 0,05$ dengan berarti menunjukkan bahwa *Fee Audit* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

2) Uji F

Uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Y). Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV- 23
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	518,544	3	172,848	36,311	,000 ^b
	Residual	204,690	43	4,760		
	Total	723,234	46			

a. Dependent Variable: KualitasAuditY1

b. Predictors: (Constant), FeeAuditX3, PengalamanAuditorX2, TekananAnggaranWaktuX1

Dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai F hitung $>$ F tabel yaitu sebesar $36,311 > 3,209$ dengan nilai probabilitas yakni sig adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian kesimpulannya ada pengaruh signifikan Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Auditor dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel lainnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R Square* sebagaimana dapat dilihat pada

tabel dibawah ini:

Tabel IV- 24
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,847 ^a	,717	,697	2,182

a. Predictors: (Constant), FeeAuditX3, PengalamanAuditorX2, TekananAnggaranWaktuX1

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh sebesar 0.717 Hal ini berarti 71,7% variabel Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel *Fee Audit*, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor sedangkan sisanya 28,3% dapat diterangkan oleh variabel prediktor lain yang tidak di ikut sertakan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 7.521 > t_{tabel} 2.014$ dengan nilai signifikansi $0.00 < 0,05$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

Tekanan Anggaran Waktu mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Tekanan Anggaran Waktu dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan prosedur audit. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Simajuntak 2008) yang menunjukkan hasil bahwa auditor cenderung untuk melakukan tindakan yang menyebabkan penurunan kualitas audit sehingga tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Tapi senada dengan penelitian yang dilakukan (Arsinta 2013). Perbedaan hasil menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh yang positif dan negatif terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa tekanan anggaran waktu dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan prosedur audit, pengaruh tersebut ada yang bersifat positif dan negatif. Pengaruh positif yang ditimbulkan dari adanya tekanan anggaran waktu antara lain terpacunya kinerja auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat pada waktunya. Sementara pengaruh negatif dari adanya tekanan anggaran waktu adalah akan menimbulkan sikap dalam tindakan profesional yang dapat mengurangi kualitas audit.

2. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 6.475 > t_{tabel} 2.014$ dengan nilai signifikansi $0.00 < 0,05$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Agustina 2016) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor yang tinggi maka kualitas audit akan semakin tinggi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purba 2013) yang menyatakan bahwa dengan

pengalaman auditor eksternal yang banyak dalam melakukan audit maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula.

3. Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang ketiga yang menyatakan fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} -1.671 < t_{tabel} 2.014$ dengan nilai signifikansi $0,102 > 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara fee audit terhadap kualitas audit.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susmiyanti 2016) yang menyatakan bahwa fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Agustina 2016) yang menyatakan tidak ada pengaruh fee audit terhadap kualitas audit jadi tidak ada jaminan KAP yang memperoleh fee tinggi akan memberikan kualitas audit yang baik.

4. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Auditor dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang keempat yang menyattakan terdapat pengaruh tekanan anggaran waktu, pengalaman auditor dan fee audit terhadap kualitas audit. Hal ini berdasarkan hasil Uji F nilai $F_{hitung} 36,311 > F_{tabel} 3,209$ dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti dengan adanya tekanan anggaran waktu antara lain terpacunya kinerja auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat pada waktunya sehingga akan meningkatkan kualitas audit. Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan menunjukkan nilai t hitung $> t$ tabel (2,014) yaitu sebesar $t_{hitung} 7.521 > t_{tabel} 2.014$, dengan nilai signifikan sebesar $0.00 < 0,05$.
2. Secara parsial Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman Auditor yang tinggi maka kualitas audit akan semakin tinggi. Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan menunjukkan nilai t hitung $> t$ tabel (2,014) yaitu sebesar $t_{hitung} 6.475 > t_{tabel} 2.014$, dengan nilai signifikan sebesar $= 0,000 < 0,05$.
3. Secara parsial Fee Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti tidak ada jaminan KAP yang mendapat fee yang tinggi akan memperoleh kualitas audit yang baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $< t$ tabel (2,014) yaitu sebesar $t_{hitung} -1.671 < t_{tabel} 2.014$, dengan nilai signifikan sebesar $= 0,102 > 0,05$.

4. Secara simultan Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Auditor dan Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Berarti secara bersamaan tekanan anggaran waktu, pengalaman auditor dan fee audit yang baik maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik pula. Hal ini terlihat bahwa nilai F hitung $>$ F tabel yaitu sebesar $36,311 > 3,209$ (dilihat dari lampiran) dengan nilai probabilitas yakni sig adalah sebesar $0,000 < 0,05$.
5. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 71,7% yang berarti variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variable tekanan anggaran waktu, pengalaman auditor dan fee audit sedangkan sisanya dapat dijelaskan pada variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu, pengalaman auditor dan fee audit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini serta hal-hal yang berhubungan dengan keterbatasan dalam penelitian ini, maka berikut ini saran yang dapat diberikan peneliti:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel akuntabilitas, due professional care, atau etika auditor sehingga hasil penelitian akan lebih meluas dari penelitian sebelumnya.
2. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan metode wawancara langsung pada masing-masing responden dalam upaya mengumpulkan

data sehingga dapat menghindari kemungkinan responden tidak bias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti.

3. Memperluas sampel penelitian agar dapat mendapatkan terwakilkan yang lebih besar atas populasi penelitian yang diteliti.
4. Penelitian selanjutnya dilakukan pada waktu auditor tidak memiliki banyak pekerjaan audit sehingga akan lebih banyak mendapatkan responden.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan di daerah lain selain di Medan atau dapat memperluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2003). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Edisi ke 3. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Andreani Hanjani & Rahardja. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Vol.3. No.2. Hal 1-9
- Agustina (2016). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Makassar). *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin. 2016
- Analisadaily (2016). "IAW Pertanyakan Audit Kasus Bank Sumut". <http://news.analisadaily.com>. Diakses 26 Juni 2016.
- Coram, P., Ng, J., and Woodliff, D. 2003. A Survey of Time Budget Pressure and Reduced Audit Quality among Australian Auditors. *Australian Accounting Review* 13.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting & Economics*.
- De Zoort and Lord, A. T. 1997. A Review and Synthesis of Pressure Effects Research In Accounting. *Journal of Accounting Literature*. Vol. 16.
- Fitrianti, EkaNuari (2015). "Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee audit terhadap Kualitas Proses Audit (Studi Kasus pada KAP di Wilayah Jawa Barat)". *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.
- Gendro, Wiyono (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17,0 & Smart PLS 2.0*. Yogyakarta: Percetakan STIM YKPM.
- Handoko, Hani. T (2003). *Manajemen*. Yogyakarta. Penerbit: BPEE.
- Hoitash et al. (2007). Auditor fees and audit quality. *Managerial Auditing Journal*. Vol.22 Iss: 8, pp 761-786.
- Ika Sukriah, Akram, & Biana Adha I. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal*
- Imam Ghazali (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.

- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati, S.T.N. (2011). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, Santy Setiawan (2012). "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Vol.4 No.1 Mei 2012:33-56.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: PT. Salemba Empat
- Mulyadi (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Profesionalisme dan Kompleksitas Tugas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal*. STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta.
- Purba, Fitriani Kartika (2013). "Pengaruh Fee Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi*, Universitas Komputer Indonesia.
- Republika. (2012). Ini Penyebab BPK Lambat Audit Hambalang. Diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum>.
- Saragi, Rapina L.W., Carolina (2010). "Pengaruh Independensi Eksternal Auditor Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit (Studi Kasus pada beberapa KAP di Bandung)". *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, No 2
- Singgih, Elisha, MulianidanBawono, Icuk, Rangga (2010). "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia)". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Sofyan S.Harahap. (2006). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sosotukno, Christina. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno Agoes. (2012). *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat

Susmiyanti (2016). “Pengaruh Fee audit, Time Budget Pressure, dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)”. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Ulum, Ihyaul (2012). *Audit Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wooten, T.G (2003). It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*. Januari. p. 48-51

Waggoner, Jeri B. dan James D. Cashell, “The Impact of Time Pressure on Auditors’ Performance”, *The Ohio CPA Journal*, 1991

Wardina, I Safirah. 2015. Analisis Pengaruh Independensi, Etika, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit studi empiris pada Perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan di Makassar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.